

**PENGARUH ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP TINGKAH LAKU
DI TINGKAT PENDIDIKAN MI IKHLASİYAH PALEMBANG**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

**NASIFAH
NIM. 62.2009.034.P
JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2012**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara **NASIFAH** yang berjudul "**PENGARUH ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAH LAKU DI TINGKAT PENDIDIKAN MI IKHLASIAH PALEMBANG**", sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

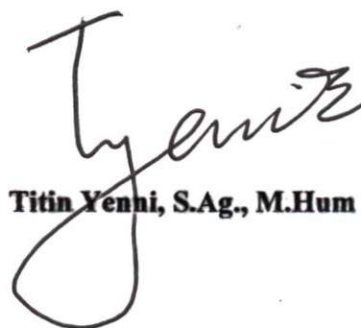
Palembang, Februari 2012

Pembimbing I



Drs. Karoma, M.Pd

Pembimbing II



Titin Yenni, S.Ag., M.Hum

Skripsi Berjudul

**“Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkah Laku
Di Tingkat Pendidikan MI Ikhlasiyah Palembang”**

Yang ditulis oleh saudari Nasifah NIM 62 2009 034.P

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal 20 Februari 2012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 20 Februari 2012

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Ali Bungkar, SH., MH

Sekretaris,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

Penguji I

Dra. Yuslimi, M.Pd

Penguji II

Helyadi, SH., MH

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“يُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّا أُخِذَ مِنْكُمْ”

*“DIA AKAN MEMBERIKAN KEPADAMU YANG LEBIH BAIK DARI
APA YANG TELAH DIAMBIL DARIPADAMU”*

(QS. AL ANFAAL: 70)

Ka Persembahkan Kepada :

- *Agah dan Ibu, M. Saleh dan Hanidah Nurhayati yang kahormati serta yang selalu kasugungi*
- *Saudara-saudarika, Dewi Marlina, Nuzeng Sabana, serta kakakka Jalfar yang tercinta*
- *Sahabat-sahabatka, Armi Yati, Cahya Puspita, Dian Jannari, Manirah, Oktia Veltani, Vera Sarrita, Sari, Nina, Yanti, Rizka, serta Fitriia yang kasugungi*
- *Rekan-rekan kerjaka yang selalu mensupportika*
- *Temar-temar seangkatan yang setia membantaka*
- *Almaruter yang selalu kabanggakan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur dengan kerendahan hati dan ketulusan jiwa dengan tak henti-hentinya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“PENGARUH ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAH LAKU DI TINGKAT PENDIDIKAN MI IKHLASİYAH PALEMBANG”**. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak sekali mendapat bantuan maupun yang bersifat materil maupun spiritual. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan ketulusan jiwa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahku, Ibuku, serta saudara saudariku yang selalu memberi motivasi, dukungan, dan do'anya
2. Bapak H.M Idris, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

4. Bapak Drs. Karoma, M.Pd dan Ibu Titin Yenni, S.Ag., M.Hum masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini
5. Ibu Dra.Nurhuda selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis
6. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis
7. Seluruh rekan guru MI Ikhlasiyah Palembang atas bantuan dan kerja samanya
8. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, khususnya rekan-rekan satu angkatan

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca sekalian. Amin yaa Rabbal 'alamin.

Palembang, Februari 2012

Penulis

Nasifah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Hipotesa	8
F. Definisi Operasional	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Spiritual	15
B. Tingkah Laku	26
C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkah Laku	30
BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLASİYAH PALEMBANG	
A. Letak Geografis MI Ikhlasiyah Palembang	35
B. Visi dan Misi	35
C. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi	36

D. Keadaan Sarana dan Prasarana	39
E. Keadaan Siswa	40

BAB IV ANALISIS DATA

A. Tingkat Kecerdasan Spiritual Di Tingkat MI Ikhlasiah Palembang	42
B. Bagaimana Tingkah Laku Siswa Di Tingkat MI Ikhlasiah Palembang	45
C. Adakah Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkah Laku Di Tingkat MI Ikhlasiah	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Peserta Didik MI Ikhlasiyah Palembang Kelas IV dan V Tahun Pelajaran 2011/ 2012	10
2. Kepengurusan Yayasan MI Ikhlasiyah Periode 2008 Sampai Sekarang ..	35
3. Keadaan Guru MI Ikhlasiyah Palembang	37
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ikhlasiyah Palembang	40
5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang	41
6. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X (Kecerdasan Spiritual)	43
7. Klasifikasi Kecerdasan Spiritual	45
8. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Tingkah Laku Siswa)	46
9. Klasifikasi Tingkah Laku Siswa	48
10. Tabel Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X) Terhadap Tingkah Laku Siswa MI Ikhlasiyah Palembang	49
11. Tabel Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	51

Judul : PENGARUH ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAH LAKU DI TINGKAT PENDIDIKAN MI IKHLASİYAH PALEMBANG
Penulis : Nasifah

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1. Apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual ?**
- 2. Bagaimana kecerdasan mempengaruhi tingkah laku ?**

Metodelogi Penelitian:

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data-data yang diperoleh penulis bersumber dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan pembahasan. Pembahasan tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang dihimpun dari siswa berkenaan tingkat kecerdasan spiritual dan tingkah laku siswa melalui angket. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari guru, keterangan, arsip-arsip, serta dokumen-dokumen yang diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini ialah para siswa kelas IV dan V berjumlah 101 siswa. Sampel penelitian dilakukan secara acak sederhana (*random sampling*) sebesar 20%.

Setelah melalui proses pengumpulan, olahan, dan analisis data maka diperoleh kesimpulan, yaitu *pertama*, tingkat kecerdasan spiritual siswa tergolong sedang dengan rincian frekuensi kecerdasan spiritual siswa, yaitu 6 orang siswa (30%) tergolong tinggi, 10 siswa (50%) tergolong sedang, dan 4 orang siswa (20%) tergolong rendah. Sedangkan tingkah laku siswa tergolong tinggi, yakni 0 orang siswa (0%) tergolong tinggi, 16 orang siswa (80%) tergolong sedang, dan 4 orang siswa (20%) tergolong rendah. *Kedua*, Hipotesa alternative diterima atau disetujui dengan perincian r_{xy} lebih besar dari r_t , baik pada taraf signifikan 1 % maupun pada taraf signifikan 5 % dengan perincian $0,468 < 2,864 > 0,590$. Berarti ada pengaruh antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan sekarang, Kecerdasan Intelektual yang tinggi dianggap paling terdepan. Sedangkan kecerdasan itu sendiri tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual. Ketiga kecerdasan ini saling berhubungan satu sama lain dan saling berkaitan. Tentu saja, kebanyakan orang tua menuntut banyak dari anak-anaknya sendiri yakni agar mereka cerdas dan cepat tanggap. Tetapi hal ini tidak diperhatikan dengan seksama bahwa menekan mereka ke dunia pendidikan agar mereka cepat cerdas tanpa memikirkan perasaannya, emosinya, serta jiwanya akan berakibat buruk bagi anaknya sendiri.

Kecerdasan emosi menentukan potensi seseorang untuk mempelajari keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur, yaitu kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan membina hubungan dengan orang lain. Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar merupakan suatu kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai.¹

Kecerdasan yang selama ini berperan hanya berupa kecerdasan intelektual kini telah banyak dikemukakan oleh para peneliti. Yang pada akhirnya membuktikan bahwa didalam kehidupan ini ada tiga kecerdasan yang berperan, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, setiap ketiga kecerdasan harus selalu diasah. Hal ini agar ketiga

¹ Muhamad Wahyuni Nafis, *9 Jalan untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual*, (Jakarta : Ikrar Mandiriabadi, 2006), hlm. 14-15.

kecerdasan tersebut bisa memacu anak agar lebih maju dalam belajar, disukai teman-temannya, dan bisa bermanfaat di masa mendatang. Kecerdasan yang bisa membimbing mereka kedalam perilaku yang baik (*akhlakul karimah*), bukan membimbing mereka kedalam kecerdasan yang berakhlak buruk.

Manusia adalah makhluk yang paling utama, keutamaan manusia terletak pada akalnya. Allah menganugerahkan akal kepada manusia dengan maksud agar dapat berfikir sehingga mampu *ma'rifat* kepada Allah. Akal adalah sebuah potensi yang fungsi utamanya adalah berfikir (*at Tafkir*) dan memahami (*al Idrak*) dengan melalui sebuah proses. Dalam proses berfikir, melibatkan 4 komponen, 2 komponen yang ada pada manusia, yaitu otak dan panca indera. Sedangkan 2 komponen lainnya berada diluar diri manusia, yaitu fakta dan informasi yang dimiliki sebelumnya.²

Al Qur'an sendiri menggambarkan bahwa malaikat harus bersujud kepada manusia sebab manusia memiliki akal dan nafsu yang dengannya manusia bisa mengembangkan potensi-potensi kecerdasan yang dimilikinya. Seperti yang terdapat di dalam ayat berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan Dia ajarkan kepada Adam semua nama-nama (benda-benda), kemudian Dia perlihatkan kepada Para Malaikat seraya lalu berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!"³

² Hari Moekti, *Mencetak Generasi Cerdas dan Bertaqwa*, (Jakarta : Cakrawala, 2004), hlm. 20-21.

³ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006), hlm.6.

Menurut Hari Moekti, secara garis besar akal memiliki tiga kemampuan, yaitu:

1. Kemampuan berfikir, kemampuan yang muncul ketika panca indera menangkap sebuah fakta dan tersimpan di dalam otak.
2. Kemampuan memahami, yang kita miliki ketika harus berfikir berulang-ulang sampai berhasil menemukan hakikat kebenaran.
3. Kemampuan mengambil keputusan, yang didasarkan pada pemahaman yang sudah dimiliki.⁴

Uraian di atas memberikan pengertian bahwa seseorang tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual, melainkan juga harus memiliki kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Hal ini disebabkan bahwa intelektual hanya mengandalkan otak. Otak yang berperan memahami pemikiran dan perasaan bukan merasakan perasaan itu sendiri. Hanya jika didukung kecerdasan emosi yang berperan memahami perasaan, serta mampu merasakan emosi adalah tugasnya hati, dan disinilah kecerdasan spiritual berperan. Dan para orang tua melupakan kecerdasan spiritual anaknya, yaitu mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun model-model kecerdasan yang telah dikembangkan dalam dunia psikologi pada temuan-temuan ilmiah dari studi penelitian *neuroscience* (ilmu yang mempelajari mengenai otak dan seluruh fungsi-fungsi syaraf), yaitu kecerdasan konvensional, kecerdasan emosional, hingga yang mengklaim diri sebagai kecerdasan ultimat: kecerdasan spiritual, seluruhnya masih menjelaskan kesukaran manusia dengan segenap aspek-aspeknya sebagai proses-proses yang secara esensial berlangsung pada jaringan syaraf. Meski jaringan syaraf pusat menampilkan gejala-gejala aktivitas kesadaran manusia secara dominan, namun sekedar mereduksi entitas kesukaran manusia secara utuh dan fundamental.⁵

Oleh sebab itu, kecerdasan yang ada haruslah dikembangkan oleh anak-anak dan dalam perkembangan kecerdasan anak yang dilakukan oleh para orang

⁴ Hari Moekti, *Op.Cit.*, hlm. 22.

⁵ <http://www.Muthahhari.or.id/doc/article/sqanak.htm>, hlm. 1-2.

tua sangatlah berpengaruh karena anak-anak yang sejak dilahirkan dalam keadaan fitrah seperti berkas putih yang tanpa noda, dan orang tuanyalah yang menghiasi kertas tersebut. Hal inilah yang tidak disadari para orang tua. Kebanyakan anak pada umumnya sejak kecil sudah bisa melawan para orang tuanya, dan hal ini disebabkan kurang adanya bimbingan agama yang dimiliki oleh keluarga tersebut. Seharusnya tindakan yang diberikan para orang tua adalah membimbing anak-anaknya sejak kecil taat kepada sang *Khalik* yaitu Allah Yang Maha Kuasa.

Tetapi pada kenyataannya tidak demikian, hanya sebagian para orang tua yang melakukan tindakan demikian. Anak-anak yang dijadikan sebagai penerus generasi selanjutnya haruslah dibimbing dengan benar yaitu sesuai syariat agama. Pada kenyataannya, orang tua hanya memprioritaskan kecerdasan intelektual semata, misalnya seorang bapak akan membelikan sepeda jika anaknya berhasil menjadi juara kelas tetapi tidak memberikan hadiah tatkala anaknya *full* melakukan puasa. Tindakan seperti inilah yang keliru dan telah dilakukan oleh para orang tua, seharusnya para orang tua memacu motivasi kecerdasan spiritual anaknya dengan memberikan hadiah maupun *support* dalam bentuk apapun secara langsung.

Hal ini berguna agar si anak bisa merasakan kedekatannya kepada Illahi. Selain itu, ketika si anak sudah mulai merasakan kedekatan tersebut maka akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya sehari-hari. Anak tersebut bisa mengendalikan dirinya terhadap lingkungannya, bisa memilih temannya, serta bisa melakukan tindakan/ berperilaku sesuai syari'at.

Kecerdasan Spiritual sendiri pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall melalui riset komprehensif. Pembuktian ilmiah tentang kecerdasan

spiritual yang dipaparkan oleh Zohar dan Marshall dalam SQ, *The Ultimate Intelligence*, dua diantaranya adalah: Pertama, riset ahli psikologi/ syaraf, Michael Persinger pada awal 1990-an, dan V.S Ramachandran menemukan eksistensi *God-Spot* dalam otak manusia. Ini sudah *built-in* sebagai pusat spiritual (*spiritual center*) yang terletak diantara jaringan syaraf dan otak. Kedua, adalah riset kedua oleh Wolf Singer pada era 1990-an atas *Binding Problem*, menunjukkan ada proses syaraf dalam otak manusia yang berkonsentrasi pada usaha yang mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup. Pada *God-Spot* inilah terdapat fitrah manusia yang terdalam.⁶

Penemuan tentang *God Spot* akhirnya melahirkan kecerdasan spiritual, yang berarti bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang memberikan makna dan penghayatan terdalam bagi seseorang. Makna hidup yang harus dicari jati dirinya untuk menjadi pegangan seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Jika dilihat dari kajian yang diangkat oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang mengangkat materi tentang kecerdasan spiritual. Beberapa penelitian terdapat berbagai macam fokus yang dianalisis, dan dari beberapa penelitian tentang kecerdasan spiritual dapat disebutkan sebagai berikut.

Skripsi yang ditulis oleh Aldina Awin Septanti pada tahun 2010 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Aktualisasi EQ dan SQ Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 1 Malang Kelas X.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memaparkan bahwa siswa berposisi sebagai manusia pembelajar yang bertujuan dapat merubah hidup menjadi lebih berkualitas dari segi fisik, mental, emosi, dan spiritual, Yang pada akhirnya siswa mampu mengaktualisasikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual agar tercapai tujuan utama dari suatu pendidikan.

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta : Arga, 2002), hlm.xxxix.

Skripsi selanjutnya berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memaparkan bahwa pengukuran kecerdasan emosional terdiri dari aspek pengenalan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial. Pengukuran kecerdasan spiritual terdiri dari aspek ketuhanan, pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Sedangkan pengukuran perilaku belajar terdiri dari aspek kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Namun, persamaan itu hanya terdapat pada satu segi saja, yaitu pada Kecerdasan Spiritual. Sehingga dapat disimpulkan belum ada yang meneliti tentang Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkah Laku di Tingkat Pendidikan MI Ikhlasiah Palembang.

Adapun permasalahan yang terjadi di MI Ikhlasiah adalah kurang adanya saling hormat menghormati dan saling menyayangi sesama teman, kurang santun terhadap gurunya, hanya sebagian saja yang melakukan tindakan saling menghargai satu sama lain. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin melakukan tindakan penelitian dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pembentukan tingkah laku anak sendiri. Dan karena itulah peneliti termotivasi untuk meneliti **pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku di tingkat pendidikan MI Ikhlasiah Palembang.**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah psikologis siswa yang meliputi kecerdasan spiritual dan pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa. Berdasarkan pertimbangan peneliti dalam beberapa hal, maka hanya dilaksanakan pada siswa kelas IV dan V MI Ikhlasiah Palembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan:

1. Apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual mempengaruhi tingkah laku?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui kecerdasan spiritual serta pengaruhnya terhadap tingkah laku di tingkat MI Ikhlasiah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada orang tua agar memotivasi siswa menggali kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimilikinya.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

E. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Berdasarkan teori di atas maka hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian yang dilihat dari data-data yang telah dikumpulkan. Adapun hipotesis penulis yang ajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : “ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku siswa”.
2. Hipotesis nol (H_o) : “tidak ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku siswa”.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang yang menyebabkan sesuatu terjadi, baik secara langsung maupun tidak. Berarti sesuatu yang timbul dari suatu kecerdasan spiritual secara langsung atau tidak terhadap tingkah laku siswa.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 110.

2. Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁸

Adapun kecerdasan spiritual yang dimiliki para siswa yakni siswa selain cerdas dibidang intelektual juga memiliki tingkah laku yang baik dan mencerminkan tindakan atau jalan hidupnya.

3. Tingkah laku

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, tingkah laku merupakan perbuatan. Sehingga pengertian tingkah laku didalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang timbul dari suatu pikiran serta emosi yang dilakukan oleh para siswa di tingkat MI Ikhlasiyah Palembang.

Jadi, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku di tingkat MI Ikhlasiyah adalah dampak kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku/ siswa yang dicerminkan melalui perbuatannya sehari-hari di MI Ikhlasiyah.

G. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

⁸ Ary Ginanjar, *Op.Cit.*, hlm. 57.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Adapun populasi dalam penelitian adalah para siswa di MI Ikhlasiah Palembang. Adapun perinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Populasi Peserta Didik MI Ikhlasiah Palembang
Kelas IV dan V Tahun Pelajaran 2011/ 2012

No.	Kelas	Jumlah Polulasi		Jumlah
		L	P	
1.	IV	30	28	58
2.	V	22	21	43
	Jumlah			101

Sumber: Dokumentasi MI Ikhlasiah Palembang 2011/ 2012

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁰ Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa sampel adalah individu yang mewakili dari keseluruhan individu.

Sampel yang digunakan adalah sampling random (*random sampling*), dengan penentuan besar sampelnya berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa jika jumlah populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka peneliti mengambil sampel 20% yakni 20 siswa dari 101 siswa.

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 61.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 62.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sekolah tempat penelitian yaitu di MI Ikhlasiyah Palembang.
- b. Sumber data sekunder berupa data yang didapat dari catatan dan dokumentasi yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

3. Metode atau Alat Pengumpul Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹¹ Penulis melakukan observasi melalui pengamatan-pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran tentang tingkah laku siswa MI Ikhlasiyah Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan tanya-jawab sepihak.¹² Sehingga peneliti berusaha melakukan proses tanya jawab terhadap para guru dan para orang tua untuk mengetahui tingkah laku siswa.

c. Angket

Kuesioner sering dikenal sebagai angket. Menurut Suharsimi Arikunto kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh orang

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 30.

¹² *Ibid.*, hlm. 30.

(responden).¹³ Sehingga penulis berpendapat bahwa kuesioner adalah alat untuk memperoleh informasi mengenai keadaan seseorang melalui pertanyaan yang dijawab oleh responden, dan penulis menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab secara langsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Peneliti berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah cara mempelajari dengan mencatat, memahami data-data yang sudah didokumentasikan.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan ialah analisa kuantitatif, dimana data yang berbentuk angka. Dengan menggunakan metode observasi, yaitu peneliti berada langsung di lapangan untuk mengamati seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku yang dimiliki para siswa, dan peneliti juga menggunakan metode angket.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independensi (kecerdasan spiritual) terhadap variabel dependensi (tingkah laku), maka peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan angka kasar yang digunakan untuk menentukan hubungan keduanya:

¹³ *Ibid.*, hlm. 28.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*, hlm. 274.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2 (N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}^{15}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor asli variable x

$\sum y$ = Jumlah skor asli variable y

N = Jumlah subyek penelitian

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan didalam penulisan tentang permasalahan yang diteliti, penulis mengklasifikasikan pembahasan ke dalam bab-bab sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan landasan teori, meliputi pengertian kecerdasan spiritual, ciri-ciri, fungsi, serta pengertian tingkah laku, macam-macam tingkah

¹⁵ Annas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2009), hlm. 209.

laku, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku, dan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku.

Bab Ketiga, merupakan gambaran umum, terhadap MI Ikhlasiyah Palembang dan bagian ini menguraikan sejarah umum MI Ikhlasiyah Palembang, visi, misi, tujuan dan motto, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa MI Ikhlasiyah Palembang.

Bab Keempat, analisa data tentang pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku di tingkat MI Ikhlasiyah Palembang, bagian ini merupakan bagian inti yang akan menguraikan analisis korelasi product moment.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran- saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna dan perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.¹ Pieget mendefinisikan bahwa inteligensi merupakan kemampuan untuk berfikir abstrak dan menyelesaikan masalah secara efektif.² Spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari kata benda bahasa latin *spiritus* yang berarti nafas. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.³

Sedangkan spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin *sapientia (sophia)* dalam bahasa Yunani berarti “kearifan”. Yang menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritual yang tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna hidup positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan

¹ Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 186.

² Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 151.

³ *Ibid.*, hlm. 288.

memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.⁴

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah perkembangan akal budi untuk berfikir abstrak dan menyelesaikan masalah secara efektif yang bersifat ikatan kepada Sang Khalik dan memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral.

Danah Zohar dan Marshall mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi.⁵

Kecerdasan spiritual menurut Stephen R. Covey adalah pusat paling mendasar diantara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan hubungan dengan yang tak terbatas.⁶

Menurut Tony Buzan kecerdasan spiritual adalah yang berkaitan dengan menjadi bagian dari rancangan dari segala sesuatu yang lebih besar, meliputi “melihat suatu gambaran secara menyeluruh”.⁷

Ary Ginanjar mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya

⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung : Mizan, 2001), hlm. 4.

⁵ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta : Arga, 2001), hlm. 57.

⁶ Stephen R. Covey, *The 8th Habits: Melampaui Efektifitas: Menggapai Keagungan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 79.

⁷ Tony Buzan, *Head First: 10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 80.

(*hanif*), dan memiliki pemikiran yang *tauhidi* (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁸

Beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi diantara kecerdasan IQ dan EQ. Kecerdasan spiritual merupakan landasan mendasar dan sekaligus pembimbing bagi kedua kecerdasan tersebut. Dan karena kecerdasan spiritual inilah maka timbullah akan makna nilai, moral, serta cinta sesama manusia dan menjadikan manusia tersebut lebih dapat menjadi bijaksana.

Spiritual adalah sesuatu yang memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Yang didalamnya terdapat kepercayaan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Salah satu aspek dari spiritual adalah memiliki arah tujuan yang meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta.

Dengan demikian orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai moral di dalam kehidupannya dan berpegang kepada nilai-nilai agama dalam bertindak dan berfikir sesuai kehendak agama terhadap apa yang hendak akan dilakukannya.

2. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Menurut Aliah bahwa mereka yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki berbagai karakteristik, seperti fleksibel, memiliki kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan rasa sakit, memiliki visi, memiliki kemampuan untuk melihat hal yang berbeda-beda dan berpandangan

⁸ Ary Ginanjar, *Loc. Cit.*, hlm. 57.

holistik. Selain itu, mereka juga memiliki keinginan dan kemampuan untuk mengurangi kerugian sampai sekecil mungkin, dan kemampuan untuk bekerja sesuai dengan idealismenya.⁹

Menurut Roberts A. Emmons ada lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual, yaitu:

1. Kemampuan untuk mentransedensikan yang fisik dan material.
2. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak.
3. kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari.
4. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah.
5. Kemampuan untuk berbuat baik, yaitu memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan seperti memberi maaf, bersyukur atau mengungkapkan terima kasih, bersikap rendah hati, dan menunjukkan kasih sayang dan kearifan.¹⁰

Dua karakteristik yang pertama sering disebut komponen inti kecerdasan spiritual. Anak yang merasakan kehadiran Tuhan atau makhluk ruhaniah di sekitarnya mengalami transedensi fisik dan material. Ia memasuki dunia spiritual. Ia mencapai kesadaran kosmis yang menggabungkan dia dengan seluruh alam semesta. Ia merasa alamnya bahwa tidak terbatas apa yang disaksikan alat inderanya.

Menurut Marsha Sinetar (2000), pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai kesadaran tinggi, intuisi dan kekuatan “keakuan” atau “otoritas” yang tinggi, kecenderungan merasakan “pengalaman puncak” dan “bakat-bakat estetis”.¹¹

⁹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Loc. Cit.*, hlm. 152.

¹⁰ <http://www.Muthahhari.or.id/doc/article/sqanak.htm>, hlm. 7.

¹¹ Monty P. Satiadarma & Fidelis Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta : Pustaka Populer, 2003), hlm. 46.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak cerdas secara spiritual akan memiliki ciri-ciri tertentu. Diantara ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah:

1. Mempunyai visi hidup yang jelas

Menurut Stephen R. Covey yang dikutip oleh Toto Tasmara dalam bukunya *Kecerdasan Rohaniyah*, visi adalah pengejawantahan yang terbaik dari imajinatif kreatif dan merupakan motivasi utama dari tindakan manusia. Visi adalah kemampuan utama untuk melihat realitas yang kita alami saat ini untuk menciptakan dan menemukan apa yang belum ada.¹²

Visi adalah tujuan seseorang dalam menjalani kehidupan, dimana ia berpegang pada visi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Sebagaimana visi bagi seseorang tersebut adalah suatu komitmen yang dipegang teguh. Adapun anak yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup yang jelas dan bertanggung jawab secara moral dihadapan Allah SWT nantinya.

2. Memiliki prinsip hidup

Prinsip merupakan suatu keadaan fitrah bagi seseorang untuk berpegang teguh kepada sesuatu yang dirasakannya lebih baik baginya dan seseorang tersebut berpegang kepada Allah SWT. Oleh karena itu, seseorang tersebut akan bisa berfikir sebelum bertindak serta memikirkan jalan yang dipilihnya benar atau salah. Seperti firman Allah dalam surat Asy Syam:

¹² Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniyah Transcedental Intelegensi*, (Depok : Gema Insani, 2003) cet. Ke-3, hlm. 10.

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ

“Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”¹³

3. Selalu merasakan kehadiran Allah

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan selalu merasakan kehadiran Allah di sekitarnya, dia akan selalu bertindak sesuai ajaran Allah. Dengan selalu merasakan kehadiran-Nya akan menuntunnya kepada perbuatan dan moral yang baik. Serta hal ini akan membuatnya selalu mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Allah berfirman:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۖ

“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Wahai Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”¹⁴

¹³ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 595.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 75.

4. Cenderung kepada kebaikan

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan keyakinannya, dan akan menjauhi perbuatan yang akan merusak moralnya. Seperti firman Allah SWT:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.”¹⁵

5. Berjiwa besar

Kecerdasan spiritual akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak, dan hal ini akan membuatnya mengakui kesalahan jika berbuat salah serta memaafkan seseorang yang berbuat salah kepadanya dengan lapang dada. Firman Allah:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٤﴾

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 198.

“(Yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”¹⁶

3. Fungsi kecerdasan spiritual

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak kepada kepandaian dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia cenderung kepada-Nya.¹⁷

Allah berfirman dalam surat Fushsillat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang Muslim (yang berserah diri)?”¹⁸

Dan danah Zohar dan Marshall menyebutkan bahwa fungsi dalam penggunaan SQ adalah untuk:

1. Agar manusia menjadi apa adanya sekarang dan memberi potensi untuk berkembang lagi.
2. Menjadi lebih kreatif, berwawasan luas, serta menjadi lues.
3. Menghadapi masalah ekstensial, yaitu ketika terpuruk dalam kekhawatiran dan kesedihan maka dengan SQ kita mampu mengatasinya.
4. SQ dapat digunakan untuk menuntun ke jalan yang benar tatkala kehilangan keteraturan diri.
5. Akan lebih mempunyai kemampuan beragama yang benar.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 67.

¹⁷ Mas udik Abdullah, *Meledakkan ISQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2005), hlm. 181.

¹⁸ *Op.Cit.*, hlm. 480.

6. SQ menjembatani hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, antara diri dan orang lain.
7. SQ digunakan untuk mencapai kematangan pribadi.
8. Menggunakan SQ dalam menghadapi pilihan dan realitas diri yang pasti.¹⁹

Dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi seseorang dalam menjalani hubungan sesama manusia di dalam kehidupan serta adanya kemudahan dalam menjalani hidupnya. Semua ini dikarenakan adanya kedekatan manusia dengan Sang Khalik, yang disertai dengan meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat mengungkapkan beberapa fungsi kecerdasan spiritual:

a. Mendidik hati menjadi benar

Pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran/ rasio, sehingga mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya.²⁰

Adapun pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.²¹

¹⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Loc. Cit.*, hlm. 12-13.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

²¹ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, cet. 2 (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 28.

Ada dua metode mendidik hati menjadi benar, antara lain:

1. Metode vertikal, dimana kita menempatkan diri sebagai bagian dari orang beragama. Sebagaimana kecerdasan spiritual mendidik hati untuk dekat kepada Allah dan menjalin hubungan dengan-Nya dengan baik. Sebagaimana firman Allah SWT:



“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.”²²

2. Metode horizontal, yaitu kecerdasan spiritual mendidik hati kedalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab. Pada masa sekarang, anak-anak bertingkah laku buruk yang berlebihan, seperti berkelahi dengan temannya yang berakibat temannya tersebut luka dan memar. Hal ini berlebihan yang jika dilihat anak berumur sekitar 7 tahun melakukannya.

b. Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kesuksesan

Rasulullah SAW terkenal sebagai seorang yang *ummi*, tidak bisa baca tulis, namun beliau adalah orang yang paling sukses dalam hidupnya. Beliau bisa melaksanakan semua yang menjadi tugas dan kewajibannya dengan baik. Hal ini semuanya karena akal dan hati beliau mengikuti bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT yang diturunkan kepadanya. Setiap langkah yang harus ditempuhnya sesuai wahyu yang diterimanya, sehingga selalu berakhir dengan kesuksesan yang gemilang.²³

²² Departemen Agama, *Loc.Cit.*, hlm. 252.

²³ Mas Udik Abdullah, *Loc.Cit.*, hlm. 24.

Allah menerangkan ini dalam firman-Nya:

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ ﴿٦﴾

“Yang mempunyai keteguhan, maka (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli (rupa yang bagus dan perkasa).”²⁴

c. Kecerdasan spiritual dapat membuat hubungan kuat dengan Allah SWT

Ini akan berdampak pada kepandaian dia berinteraksi dengan manusia lainnya karena dibantu oleh Allah, yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.²⁵ Jadi kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik maka ia akan menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupannya.

d. Kecerdasan spiritual membimbing untuk meraih kebahagiaan hakiki

Hidup bahagia menjadi tujuan hidup kita semua, hampir tanpa kecuali. Maka dari itu, ada tiga kunci dalam meraih kebahagiaan hidup. Pertama, cinta (*love*), cinta adalah perasaan yang lebih menekankan kepekaan emosi dan sekaligus menjadi energik atau tidak, sedikit banyaknya tergantung banyaknya cinta.²⁶

Misalnya, seorang anak muda yang lagi dimabuk cinta, meskipun tubuhnya sedang lelah, namun dia tampak energik dan bersemangat untuk menemui dan menemani pacarnya. Tetapi apabila kecerdasan spiritual telah bagus

²⁴ *Op.Cit.*, hlm. 526.

²⁵ Mas Udik Abdullah, *Loc.Cit.*, hlm. 181.

²⁶ Sukidi, *Loc.Cit.*, hlm. 103.

maka dia tidak mau untuk menjatuhkan cintanya kepada lawan jenisnya demi kepuasan nafsu semata, tetapi dia akan lebih mencurahkan cintanya kepada Tuhan yang telah menciptakannya, yaitu Allah SWT. Kunci kecerdasan spiritual untuk meraih kebahagiaan spiritual didasarkan pada rasa cinta kepada Sang Khalik. Inilah level cinta tertinggi yakni cinta kepada Allah karena cinta kepada Allah akan menjadikan hidup kita bermakna dan bahagia secara spiritual.

Kedua adalah doa, doa merupakan komunikasi spiritual kehadiran Tuhan. Karena itu, manfaat doa terbesar terletak pada penguatan ikatan cinta antara manusia dan Tuhan. Doa sebagai salah satu nilai SQ terpenting dalam meraih kehidupan sukses dan juga membantu “kekurangan gizi spiritual”.

Ketiga, kebajikan. Berbuat kebajikan dan berbudi luhur membawa kita pada kebenaran dan kebahagiaan hidup. Hidup dengan cinta dan kasih sayang akan mengantarkan kita pada kebajikan yang menjadikan kita lebih bahagia.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual bisa mengantarkan kita pada puncak kesuksesan dan kebahagiaan dan juga bisa melahirkan karakter-karakter mulia di dalam diri manusia.

B. Tingkah Laku

1. Pengertian Tingkah Laku

Kata tingkah laku berasal dari dua kata, “tingkah” dan “laku”. “Tingkah” memiliki arti ulah (perbuatan) yang aneh-aneh atau yang tidak sewajarnya, dan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 117.

“laku” yang berarti perbuatan, gerak-gerik, tindakan, cara menjalankan atau berbuat.²⁸

Kata tingkah laku atau perbuatan mempunyai pengertian yang luas, yaitu tidak hanya mencakup kegiatan motoris, seperti berbicara, berjalan, lari-lari, bergerak, dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi, seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, penampilan-penampilan emosi dalam bentuk tangis atau senyum.²⁹

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu). Tetapi selalu ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya.³⁰

Tingkah laku ialah segala kegiatan/ tindakan/ perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadari.³¹

Sedangkan menurut Al Ghazali di dalam kutipan Hasan Langgulung, definisi tingkah laku adalah sebagai berikut:

- a. Tingkah laku mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan, dan objektif.
- b. Motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan rasa takut.
- c. Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 627 dan 1197.

²⁹ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Sinar Wijaya, 1986), hlm. 49.

³⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), hlm. 24.

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 1.

- d. Tingkah laku mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
- e. Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus menerus antara tujuan atau motivasi dan tingkah laku.
- f. Tingkah laku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar.
- g. Tingkah laku manusia menurut Al Ghazali ada dua tingkatan. Pertama, manusia berdekatan dengan makhluk hidup, sedangkan yang kedua, ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan kepada makna-makna ketuhanan dan tingkah laku malaikat.³²

Dari beberapa pengertian di atas bahwa tingkah laku merupakan aktivitas fisik yang timbul dari diri seseorang karena ada respon berupa tingkah laku yang baik maupun tingkah laku yang buruk dan semua hal baik dan buruk tergantung dari yang ia dapatkan dari luar.

2. Macam-macam Tingkah Laku

Menurut Hasan Langgulung, tingkah laku dibedakan menjadi dua macam antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku intelektual atau yang tinggi adalah sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual.
- 2) Tingkah laku mekanistik atau refleksif adalah respon-respon yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap, seperti kedipan mata sebab kena cahaya, dan gerakan-gerakan rambang seperti menggerakkan kedua tangan dan kaki secara terus menerus tanpa aturan.³³

Menurut R. Soetarno tingkah laku yang akan digolongkan ialah tingkah laku yang menunjukkan ciri kepribadian.³⁴

³² Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1988), hlm. 274-275.

³³ *Ibid.*, hlm. 274.

³⁴ R. Soetarno, *Psikologi sosial*, (Yogyakarta : Kanisius, 1989), hlm. 55.

Dalam hubungannya dengan tingkah laku, salah satu unsur yang penting ialah seorang siswa dapat menyeimbangkan antara tingkah laku yang dihasilkan untuk dirinya dan tingkah laku yang dihasilkan untuk orang lain sehingga baik untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain di lingkungan sekitarnya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Laku

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku terjadi secara berangsur-angsur dan lama-kelamaan berkembang. Oleh sebab itu, pembentukan tingkah laku merupakan suatu proses. Apabila perkembangan yang dialami oleh seseorang baik maka akan menghasilkan tingkah laku yang baik pula. Tingkah laku disebut baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya berjalan seimbang, dimana terdapat faktor ekstern, intern, dan lingkungan yang akan membentuk suatu tingkah laku siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku menurut Zakiah Darajat adalah sebaagi berikut:

- a. Faktor intern
Yang kelihatan dalam faktor ini adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Artinya perubahan cepat pada fisik, berdampak pada sikap dan perhatian dirinya, juga pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan.
- b. Faktor ekstern
Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya berguna bagi bangsa dan negara. Tetapi kemajuan tersebut disalahgunakan oleh sebagian manusia yang tidak beragama atau kehidupannya diikuti oleh hawa nafsu.
- c. Faktor lingkungan
Faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi tingkah laku siswa. Apabila faktor negatif yang datang dari keluarga, misalnya orang tua tidak rukun, sering bertengkar dihadapan anak, akibatnya anak

tersebut mengalami keterbelakangan kecerdasan, kegoncangan emosi akibat tekanan perasaan, kehilangan rasa kasih sayang, dan sebagainya.³⁵

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku ada tiga, yakni faktor intern, faktor ekstern, dan faktor lingkungan. Ketiga hal ini saling berkaitan yang akan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku pada anak.

C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkah Laku

Tingkah laku yang mencerminkan adanya kecerdasan spiritual tentu akan berbeda dengan seseorang yang tidak. Karena dengan mempunyai kecerdasan spiritual akan membantu seseorang tersebut dengan Sang Khalik, sebagaimana di dalam kehidupannya dia akan meraih sesuatu dan bertindak sesuai dengan larangan dan petunjuk-Nya.

Dalam pandangan Islam, tingkah laku yang diwujudkan karena adanya faktor kecerdasan spiritual akan relevan dengan fitrah manusia sebagai makhluk sempurna dibanding makhluk lainnya. Allah berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak

³⁵ Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhama, 1995), hlm. 46-60.

ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”³⁶

Tingkah laku seseorang yang dilakukan berdasarkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya maka akan melahirkan aspek-aspek kecerdasan spiritual di dalam diri seseorang tersebut, antara lain sebagai berikut:

a) Shiddiq

Shiddiq adalah orang yang benar dalam semua kata, perbuatan dan kata batinnya. Hati nurani menjadi bagian kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa. Dengan demikian kejujuran bukan datang dari luar, tetapi ia adalah dari bisikan qolbu yang secara terus menerus mengetuk dan memberikan percikan cahaya Ilahi. Ia merupakan bisikan moral luhur yang didorong dari hati menuju kepada Ilahi.

Tingkah laku yang jujur adalah tingkah laku yang dikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, karena dia tidak pernah berfikir melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, sebab sikap tidak bertanggung jawab dan pelecehan hak azasi bagi dirinya.

Kejujuran dan tanggung jawab dilahirkan dari qolbu yang didasari adanya kecerdasan spiritual dalam hatinya. Dalam mencapai usaha spiritual maka sifat shiddiq harus melalui beberapa hal diantaranya adalah jujur pada diri sendiri, jujur pada orang lain, jujur terhadap Allah, dan menyebarkan salam.

³⁶ Departemen Agama, *Loc.Cit.*, hlm. 407.

b) Istiqamah

Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap dan konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik. Sikap istiqamah menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, sehingga dia tidak mudah goncang atau cepat menyerah pada tantangan atau tekanan.

Orang yang memiliki jiwa istiqamah adalah tipe manusia yang merasakan ketenangan luar biasa (iman, aman, muthmainnah). Dia merasa tenang karena apa yang dia lakukan merupakan rangkaian ibadah sebagai bukti “yakin” kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Sikap istiqamah dapat terlihat pada orang-orang:

- Mempunyai tujuan. Seseorang mempunyai visi yang jelas dan dihayatinya sebagai penuh kebermaknaan. Berjuang untuk mencapai tujuan dengan kesabaran, kebijakan, kewaspadaan, dan perbuatan yang memberikan kebaikan semata.
- Kreatif. Hal ini akan tampak dari kreativitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu melalui gagasan-gagasan yang segar, dan mampu melakukan deteksi dini terhadap permasalahan yang dihadapi, haus akan informasi, dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- Menghargai waktu. Waktu adalah aset yang paling berharga bahkan merupakan kehidupan itu yang tidak dapat disia-siakan. Sungguh benar apa yang difirmankan Allah dalam agar kita memperhatikan waktu (*'ashar*).

- Sabar. Sabar merupakan suasana batin yang tetap tabah, istiqamah pada awal dan akhir ketika menghadapi tantangan, dan mengemban tugas dengan hati yang tabah dan optimis.

c) Fathanah

Fathanah diartikan sebagai kemahiran atau penguasaan di bidang tertentu, dan makna fathanah merujuk pada dimensi mental yang mendasar dan menyeluruh. Seseorang yang memiliki sikap fathanah membuat keputusan yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur, memiliki kebijaksanaan atau kearifan berfikir dalam bertindak.

d) Amanah

Amanah menjadi salah satu aspek dari ruhaniah bagi manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju janji. Janji untuk dipertemukan dengan Allah, dalam hal ini manusia ini dipertemukan dengan dua dinding yang harus dihadapi secara sama dan seimbang antara dinding jama'ah di dunia dan kewajiban insan di akhirat nanti.

e) Tabligh

Fitrah manusia yang sejak kelahirannya kebutuhan dirinya kepada orang lain. Seseorang tidak mungkin dapat berkembang dan *survive* kecuali ada kehadiran orang lain. Bahkan tidak mungkin mensucikan dirinya tanpa berupaya

untuk menyucikan orang lain. Kehadirannya di tengah-tengah pergaulan harus memberi makna bagi orang lain bagaikan pelita yang berbinar memberi cahaya terang bagi mereka yang kegelapan.³⁷

Berdasarkan kelima aspek tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku adalah mampu dalam menggunakan nilai-nilai agama baik berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*) maupun dengan manusia (*hablum minannas*) yang dapat dijadikan pedoman dalam suatu perbuatan yang bertanggung jawab di dunia dan di akhirat.

³⁷ http://www.Kecerdasan_Spiritual_pdf.htm, hlm. 4-8.

BAB III
GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLASİYAH
PALEMBANG

A. Letak Geografis MI Ikhlasiyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah berdiri tahun 1957, lembaga ini berupa Yayasan Pendidikan yang beralamat di Jalan Remco Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang. SK. izin pendirian tertanggal 13 Juli 1985 No. 29/ 1985 Notaris Aminus, SH diperbaharui pada 25 Juli 2008 No. 18 Notaris: Mohammad Isnaeni, SH. Adapun status kepemilikan tanah hak guna pakai dengan luas 52 m x 20 m.

Tabel 2
Kepengurusan Yayasan MI Ikhlasiyah
Periode 2008 - Sekarang

No	Nama	Jabatan
1.	H. Sjahrul Burmawi, BA	Ketua Lembaga
2.	Yuslena, M.Pd	Wakil Ketua
3.	Alex Berzili, S.Si	Sekretaris
4.	Yusnita, S.Pd	Bendahara
5.	Ali Akbar	Humas

B. Visi dan Misi

1. Visi

“Menjadi Model Pendidikan Islami-Komprehensif yang unggul dan berfokus pada upaya menjadikan dan membina generasi *Rabbani*”

2. Misi

Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, serta pembinaan sistematis dan menyenangkan yang mampu menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan anak didik, melalui langkah-langkah antara lain:

- a. Menanamkan *salimul aqidah* dan membiasakan *akhlakul karimah* dengan menerapkan etika Islami dalam tindakan nyata sehari-hari.
- b. Mengembangkan kecerdasan (*intelegence*) yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual secara simultan.
- c. Mengembangkan daya kreativitas dan keterampilan sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya masing-masing dalam bidang seni, olahraga, dan teknologi.
- d. Menanamkan sikap toleransi (*tasamuh*) sebagai wujud penghargaan terhadap perbedaan dan keanekaragaman.

C. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar, dan pendidik. Oleh karena itu, guru harus memenuhi beberapa persyaratan, dan salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sehingga terjadi perubahan pada siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Keadaan guru MI Ikhlasiyah Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Guru MI Ikhlasiyah Palembang

No.	Nama	Ijazah	B. Studi	Kelas	Jabatan
1	Yusrimarina, SE	S1	B. Inggris	V, VI	Kamad
2	Supriadi, SS	S1	Tahfidz	I – VI	Kaur Kekur
3	M. Widad, S.Sos.I	S1	Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak	III – VI	Kaur Kesis
4	Rizka Anggraini, S.Pd	S1	B. Indo, IPA, IPS, Pkn, Prakib	VI Yastrib	Wali Kelas
5	Reni Aprianti, S.Pd	S1	B. Indo, IPA, IPS, Pkn, Prakib	V Yerusalem	Wali Kelas
6	Sana Riska, S.Pd.I	S1	B. Indo, IPA, IPS, Pkn, Prakib	V Bosnia	Wali Kelas
7	Siti Maemunah, S.Tp	S1	B. Indo, IPA, IPS, Pkn, Prakib	IV Istambul	Wali Kelas
8	Iin Apriani, S.Pd	S1	B. Indo, IPA, IPS, Pkn, Prakib	IV Maroko	Wali Kelas
9	Rohma, S.Pd.I	S1	B. Indo, IPA, IPS, Pkn, Prakib	III Mekkah	Wali Kelas
10	Choiriyah	SMA	B. Indo, IPA, IPS, Pkn, Prakib	III Palestina	Wali Kelas
11	Uchtafiyah, S.Pd.I	S1	Akidah, B. Indo, IPA, IPS, MTK, Baris, TTQ	II Jeddah	Wali Kelas
12	Reka Sahara, S.Sos.I	S1	Akidah, B. Indo, IPA, IPS, MTK, Baris, TTQ	II Andalusia	Wali Kelas
13	Nelly Nuryanti, S.Si	S1	Akidah, B. Indo, IPA, IPS, MTK, Baris, TTQ	I Baghdad	Wali Kelas
14	Nuriyawati, A.Ma.Pd.SD	D2	Akidah, B. Indo, IPA, IPS, MTK, Baris, TTQ	I Madinah	Wali Kelas
15	Nasifah	D2	B. Arab	III – VI	Guru Mapel
16	Ahmad Syafei, S.Pd	S1	Penjasorkes	I – VI	Guru Mapel
17	Indah Sari K, S.Pd	S1	Matematika	IV Maroko, V Yerusalem , V Bosnia, VI Yastrib	Guru Mapel

18	Try Kastriandana, S.Si	S1	- Matematika - B. Inggris	- III, VI Istambul - III, IV	Guru Mapel
19	Supriyanti, S.Pdi	S1	SBK	I – VI	Guru Mapel
20	Sri Rahayu	D2	SKI, Fikih	III – VI	Guru Mapel
21	Fitria Ansyori	SMA			Kaur TU dan Adm.
22	Nina Azizah, SE	S1			Staff TU dan Adm.
23	Fery Nusadarman	SMP			5 K

Sumber Data : Dokumentasi MI Ikhlasiyah Palembang

Pada data tabel di atas dapat diketahui bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah berjumlah 20 orang, yaitu yang berpendidikan S1 16 orang (80 %), dan yang belum berpendidikan S1 4 orang (20 %), 1 orang Kaur TU dan Administrasi, 1 orang staff TU dan Administrasi, 1 orang bagian 5 K. Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuan dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki.

Apabila dilihat dari aktivitas sehari-hari seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut :

- Guru wali kelas

Wali kelas merupakan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas, baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa, dan membantu serta mengawasi siswa dalam kegiatan maupun ekstrakurikuler.

- Guru mata pelajaran PAI

Guru mata pelajaran merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

- Guru piket

Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket keseharian yang bertugas mengawasi kelancaran proses belajar mengajar serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan pada setiap kelas.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Ukuran ruang kelas bergantung pada berbagai hal, antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik pula, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasainya. Untuk mengetahui tentang keadaan sarana dan prasarana MI Ikhlasiyah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ikhlasiyah Palembang

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	2	Baik
2	Ruang Belajar	9	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Meja/ Bangku untuk 2 Murid	115	Baik
6	Lemari	2	Baik
7	Meja Guru	20	Baik
8	Papan Tulis	9	Baik
9	Rak Buku	2	Baik
10	Bangku Istirahat	2	Baik
11	Papan Absen	1	Baik
12	Papan Statistik Sekolah	1	Baik
13	Papan Pengumuman	1	Baik
14	WC	3	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	Baik
16	Alat-alat Olahraga	5	Baik
17	Alat-alat UKS	5	Baik
Jumlah		180	Baik

Sumber Data : Dokumentasi MI Ikhlasiyah Palembang Tahun 2011

Tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana MI Ikhlasiyah Palembang dikategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

E. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat, dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan

pengajaran, sehingga materi, metode, media, dan fasilitas yang digunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MI Ikhlasiah Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I Baghdad	15	17	32
Kelas I Madinah	17	15	32
Kelas II Jeddah	17	17	34
Kelas II Andalusia	16	19	35
Kelas III Mekkah	16	13	29
Kelas III Palestina	17	11	28
Kelas IV Istanbul	13	16	29
Kelas IV Maroko	17	12	29
Kelas V Yerusalem	11	10	21
Kelas V Bosnia	11	11	22
Kelas VI Yastrib	10	17	27
Jumlah	160	158	318

Sumber Data : Dokumentasi MI Ikhlasiah Palembang Tahun 2011

Pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Ikhlasiah Palembang adalah 318 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki (158 orang) lebih banyak daripada perempuan (157 orang). Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas II Andalusia dan jumlah yang paling sedikit adalah V Bosnia.

Dari tiap-tiap kelas ada yang terdiri dari dua ruang dan satu ruang karena jumlah siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari tabel di atas bahwa ada peningkatan sebesar 3,4 % dari keseluruhan kelas.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Tingkat Kecerdasan Spiritual Di Tingkat MI Ikhlasiah Palembang

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual di tingkat MI Ikhlasiah Palembang maka penulis menggunakan metode angket yang disebar kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebar sebanyak tiga puluh angket kepada siswa yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket ini terdiri dari sepuluh item dengan bobot nilai adalah A=3 B=2 C=1.

Dari penyebaran angket maka diperoleh data yang berupa pengolahan skor, skor dari tingkat kecerdasan spiritual di tingkat MI Ikhlasiah Palembang adalah sebagai berikut:

44	41	45	45
43	45	41	43
45	43	40	39
37	40	37	43
45	43	45	38

Dari data skor yang ada tersebut selanjutnya diolah dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Langkah yang pertama adalah membuat tabel distribusi frekuensi.

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Skor Variabel X (Kecerdasan Spiritual)

X	F	FX	x_1	x_1^2	Fx_1	Fx_1^2
37	2	74	-5	25	-10	50
38	1	38	-4	16	-4	16
39	1	39	-3	9	-3	9
40	2	80	-2	4	-4	8
41	2	82	-1	1	-2	2
43	5	215	1	1	5	5
44	1	44	2	4	2	4
45	6	270	3	9	18	54
		842			$\sum Fx_1 = 2$	$\sum Fx_1^2 = 148$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui :

$$\sum Fx_1 = 2 \quad \sum Fx_1^2 = 148$$

- Setelah tabel distribusi frekuensi dibuat maka langkah selanjutnya adalah mencari mean dari data itu

Untuk mencari mean digunakan rumus:

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{842}{20} = 42,1$$

Jadi mean dari data ini adalah 42,1

- Setelah mean didapat maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi

Untuk mencari standar deviasi digunakan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f x_1^2}{N} - \left(\frac{\sum f x_1}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{148}{20} - \left(\frac{2}{20}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{7,4 - (0,1)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{7,4 - 0,01}$$

$$SD_x = \sqrt{7,39} = 2,72$$

Jadi standar deviasi data ini adalah 2,72

4. Setelah tabel distribusi frekuensi, mean, standar deviasi dari data sudah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori dari data itu dengan tinggi, sedang, dan rendah (TSR). Itu dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$T = M + 1 \cdot SD_x = 42,1 + 1(2,72) = 42,1 + 2,72 = 44,82$$

$$S = M - 1(SD_x) \text{ s/d } M + 1(SD_x)$$

$$R = M - 1(SD_x) = 42,1 - 1(2,72) = 42,1 - 2,72 = 39,38$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa yaitu 44,82 keatas tergolong tinggi ada 6 siswa dan nilai antara 44,82 sampai 39,38 tergolong sedang ada 10 siswa dan yang memberi nilai 39,38 kebawah tergolong rendah ada 4 siswa.

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 7
Klasifikasi Kecerdasan Spiritual

No	Kecerdasan Spiritual	F	Persentase
1	Tinggi	6	30%
2	Sedang	10	50%
3	Rendah	4	20%
		N = 20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual yang ada di MI Ikhlasiah Palembang, berdasarkan dari penilaian maka kecerdasan siswa di MI Ikhlasiah tergolong sedang itu terlihat dari tabel persentase diatas yang tinggi ada 6 orang (30%) dan yang sedang ada 10 orang (50%) dan yang mengatakan rendah ada 4 orang (20%).

B. Tingkah Laku Siswa di Tingkat MI Ikhlasiah Palembang

Untuk mengetahui tingkah laku siswa di MI Ikhlasiah Palembang, maka disebarkan angket sebanyak tiga puluh item soal. Tes yang dipakai adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*). Dari tiap-tiap soal menggunakan skor A=3, B=2, C=1.

Setelah data-data tentang tingkah laku terkumpul, maka pengolahan nilai data dilakukan sebagai berikut:

45 40 45 45
43 44 45 45

45 43 38 37
 35 40 37 42
 45 40 45 36

Dari data yang ada tersebut selanjutnya diolah dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 8

Distribusi frekuensi Variabel Y (Tingkah Laku siswa)

Y	F	FY	y_1	y_1^2	Fy_1	Fy_1^2
35	1	35	-7	49	-7	49
36	1	36	-6	36	-6	36
37	2	74	-5	25	-10	50
38	1	38	-4	26	-4	26
40	3	120	-2	4	-6	12
42	1	42	0	0	0	0
43	2	86	1	1	2	2
44	1	44	2	4	2	4
45	8	360	3	9	24	72
		835			$\sum Fy_1 = -5$	$\sum Fy_1^2 = 251$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui:

$$\sum Fy_1 = -5 \quad \sum Fy_1^2 = 251$$

2. Setelah tabel distribusi frekuensi dibuat maka langkah selanjutnya adalah mencari mean dari data tersebut

Untuk mencari mean dari data itu dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$MY = \frac{\sum Y}{N}$$

$$MY = \frac{835}{20} = 41,75$$

Jadi mean dari data tersebut adalah 41,75

- Setelah mean diketahui maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi dari data tersebut

Untuk mencari standar deviasi dari data tersebut dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum Fy_1^2}{N} - \left(\frac{\sum Fy_1}{N}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{251}{20} - \left(\frac{-5}{20}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{12,55 - (-0,25)^2}$$

$$SDy = \sqrt{12,55 - 0,0625}$$

$$SDy = \sqrt{12,48}$$

$$SDy = 3,53$$

Jadi standar deviasi variabel Y adalah 3,53

- Setelah tabel distribusi frekuensi, mean, standar deviasi sudah diketahui maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori dari data tersebut kedalam tinggi, sedang, dan rendah. Dengan menggunakan rumus:

$$T = M + 1 \cdot SDy = 41,75 + 1(3,53) = 45,28$$

$$S = M - 1 \cdot SDy \text{ s/d } M+1 \cdot SDy$$

$$R = M - 1 \cdot SDx = 41,75 - 1(3,53) = 38,22$$

Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai 45,28 keatas tergolong tinggi yaitu ada 0 siswa, dan siswa yang memiliki nilai antara 45,28 sampai 38,22 tergolong sedang yaitu ada 8 siswa, serta siswa yang mendapat nilai 38,22 kebawah tergolong rendah yaitu ada 4 siswa.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkah laku siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9

Klasifikasi Tingkah Laku Siswa

No	Tingkah Laku Siswa	Frekuensi (F)	Persentase
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	16	80%
3	Rendah	4	20%
		N = 20	100%

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas sudah terlihat bahwa tingkah laku siswa tergolong sedang itu terlihat dari persentasenya yaitu yang tergolong tinggi ada 0 siswa (0%), dan yang tergolong sedang ada 16 siswa (80%), serta yang tergolong rendah ada 4 siswa (20%). Karena tingkah laku siswa kebanyakan masuk kategori sedang maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku siswa MI Ikhlasiyah tergolong sedang.

C. Adakah Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkah Laku Di Tingkat MI Ikhlasiyah

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku siswa maka digunakan rumus korelasi product moment. Namun sebelum masuk dalam rumus product moment terlebih dulu dibuat tabel korelasi sebagai berikut:

Tabel 10
Tabel Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X) Terhadap Tingkah Laku Siswa (Y) MI Ikhlasiyah Palembang

No.	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Wardah	44	45	1936	2025	1980
2	Chika	41	40	1681	1600	1640
3	Fadiyah	45	45	2025	2025	2025
4	Dalila	45	45	2025	2025	2025
5	Fitra Salsabila	43	43	1849	1849	1849
6	Endang	45	44	2025	1936	1980
7	Nurul	41	45	1681	2025	1845
8	Indah	43	45	1849	2025	1935
9	Siti Masitoh	45	45	2025	2025	2025
10	Diah	43	43	1849	1849	1849
11	M.Kafi	40	38	1600	1444	1520
12	Sarika	39	37	1521	1369	1443
13	Erika Damayanti	37	35	1369	1225	1295
14	Rahmat Hidayat	40	40	1600	1600	1600
15	Ego Pranata	37	37	1369	1369	1369
16	M.Pajri	43	42	1849	1764	1806
17	Windi Ayu Lestari	45	45	2025	2025	2025
18	Muhaimin	43	40	1849	1600	1720
19	Maharani	45	45	2025	2025	2025
20	M.Khoirul IKhsan	38	36	1444	1296	1368
		$\sum X =$ 842	$\sum Y =$ 835	$\sum X^2 =$ 35596	$\sum Y^2 =$ 35101	$\sum XY =$ 35324

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah :

$$N = 20$$

$$\sum X = 842$$

$$\sum Y = 835$$

$$\sum X^2 = 35596$$

$$\sum Y^2 = 35101$$

$$\sum XY = 35324$$

Setelah diketahui masing-masing jumlahnya maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data itu kedalam rumus Product Moment seperti dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(35324) - (842)(835)}{\sqrt{20(35596) - (842)^2} \sqrt{20(35101) - (835)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{706480 - 703070}{\sqrt{(711920 - 708964)(702020 - 697225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3410}{\sqrt{(2956)(4795)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3410}{\sqrt{1417420}}$$

$$r_{xy} = \frac{3410}{1190,55} = 2,864$$

Dari penghitungan analisa di atas, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 2,864 apabila dikonsultasikan dengan tabel Product Moment untuk nilai $N = 20$, selanjutnya dicari df nya dengan mengurangi jumlah responden dengan jumlah variable df nya adalah $= 20 - 2 = 18$, pada urutan df 18 didapat nilai pada taraf signifikan 5% = 0,468 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0,590 sehingga $0,468 < 2,864 > 0,590$ jadi nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis alternative (H_a) yang penulis ajukan “Ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku di tingkat MI Ikhlasiah Palembang” diterima, sebaliknya hipotesis nilai (H_o) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku di tingkat MI Ikhlasiah Palembang” ditolak.

Selanjutnya untuk menentukan seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku di tingkat MI Ikhlasiah Palembang. Maka hasil dari penghitungan di atas berupa nilai korelasi r_{xy} 2,864 di konsultasikan dengan tabel berikut:

Tabel 11
Tabel Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Karena nilai r_{xy} 2,864 berada pada kisaran 0,80 – 1,000 maka tingkat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku di MI Ikhlasiah Palembang

berada pada posisi yang sangat kuat. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap peningkatan tingkah laku siswa.

Berdasarkan penghitungan di atas didapat $r = 2,864$ sedangkan koefisien determinasinya $= r^2 = 2,864^2 = 8,20$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel tingkah laku 82% ditentukan oleh besarnya kecerdasan spiritual, dan 18% oleh faktor lain, misalnya karena pergaulan di sekitar lingkungan mereka, sehingga tingkah laku yang dilakukan oleh siswa tersebut tidak dapat diduga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian data pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas IV dan V di tingkat pendidikan MI Ikhlasiyah Palembang, tergolong sedang dengan rincian frekuensi kecerdasan spiritual siswa yang secara keseluruhan, yaitu 6 siswa (30%) tergolong tinggi, 10 siswa (50%) tergolong sedang, dan 4 siswa (20%) tergolong rendah. Tingkah laku siswa tergolong tinggi, yaitu 0 siswa (0%) tergolong tinggi, 16 siswa (80%) tergolong sedang, dan 4 orang (20%) tergolong rendah.
2. Hipotesa alternative diterima atau disetujui dengan perincian r_{xy} lebih besar dari r_t , baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%, dengan perincian $0,468 < 2,468 > 0,590$. Berarti ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap tingkah laku siswa.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para guru lebih memperhatikan tingkah laku anak di sekolah dengan memberikan perhatian yang cukup.
2. Diharapkan kepada orang tua siswa untuk lebih memantau perkembangan anak di rumah, di sekolah, maupun di sekitarnya agar anak mampu berkembang dengan baik.

3. Kepada siswa MI Ikhlasiyah diharapkan dapat mengembangkan minat yang ada pada diri masing-masing sehingga mampu bertingkah laku sesuai ajaran agama yang telah diajarkan para guru maupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mas Udik. 2005. *Meledakkan ISQ Dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2002. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. 2003. *Head First: 10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Covey, Stephen R. 2005. *The 8th Habits: Melampaui Efektifitas Menggapai Keagungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Departemen Agama RI. 2006. *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Departemen dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Langgulang, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Marshall, Ian dan Danah Zohar. 2001. *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Moekti, Hari. 2004. *Mencetak Generasi Cerdas dan Bertaqwa*. Jakarta: Cakrawala.

- Nafis, Muhammad Wahyuni. 2006. *9 Jalan untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Purwanto, M. Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shalahuddin, Mahfudh. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Soetarno, R. 1989. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudijono, Annas. 2009. *Pengantar Statistik Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual*. Cet 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tasmara, Toto. 2003. *Kecerdasan Rohaniyah Transcedental Intelegensi*. Depok: Gema Insani.
- Waruwu, Fidelis dan Monthy P. Satiadarma. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer.
- <http://www.Muthahhari.or.id/doc/article/sqanak.htm>.
- <http://www.KecerdasanSpiritual.pdf.htm>.

5. Apakah kalian mencintai Allah dengan sungguh-sungguh?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

6. Apakah tujuan hidup kalian berdasarkan agama?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Apakah pendorong perbuatan baik kalian berdasarkan sesuatu yang selalu merasa diawasi oleh Allah SWT?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. Apakah kalian selalu merasakan kehadiran Allah SWT?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

9. Apakah kalian melakukan suatu kebaikan berdasarkan keikhlasan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

10. Apakah kalian berjiwa besar ketika meminta maaf dan memaafkan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

11. Apakah sukses itu sebenarnya datang dari Allah bukan dari usaha kalian semata?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

12. Apakah kalian ketika melakukan sesuatu merasa selalu diawasi oleh Allah SWT ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

13. Apakah kalian selalu bersyukur jika mendapatkan sesuatu?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

14. Apakah nilai-nilai agama mempengaruhi kehidupan adik-adik?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

15. Apakah mempunyai kekayaan akan membuat hidup bahagia jika tanpa adanya bimbingan dari Allah?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
3. Apakah kalian akan berfikir untuk berkata jujur kepada guru ketika tiba di sekolah terlambat?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Apakah adik-adik punya motivasi untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Apakah tujuan adik-adik di dalam kehidupan dijalankan sesuai syari'at agama?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
6. Apakah adik-adik measa senang ketika membantu orang lain?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
7. Apakah kalian seadanya memenuhi kebutuhan sekolah?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
8. Apakah kalian berbuat yang baik untuk menyenangkan orang tua kalian sebagai bukti untuk membalas jasa mereka?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
9. Apakah kalian selalu berusaha, rajin beribadah kepada Allah, dan berdo'a untuk meraih kesuksesan dalam hidup?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
10. Apakah kalian akan menjaga barang teman kalian dengan baik yang dititipkan kepada kalian?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

11. Apakah jika adik-adik melihat orang sedang kesusahan akan membantunya dengan senang hati?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
12. Apakah adik-adik selalu memberi salam kepada orang yang lebih tua ketika bertemu di jalan?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
13. Apakah kalian akan tetap menasehati orang yang berkata tidak sopan kepada kalian?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
14. Apakah adik-adik selalu menepati janji jika sudah berjanji dengan teman kalian?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
15. Apakah kalian selalu beristighfar untuk menghilangkan rasa marah kepada orang lain?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

1. KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
3. AHWAL SYAKSIYAH
4. PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 201 /KPTS/FAI UMP/X/2011

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- MEMPERHATIKAN :**
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
 2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **NASIFAH**, tanggal **4 Oktober 2011** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- MENIMBANG :**
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- MENGINGAT :**
1. Undang-Undang No. 20 Th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2007, Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 3. KPTS Menteri Agama RI No. 45 Tahun 1996, Tentang Pendirian FAI UMP;
 4. SK. BAN PT No.029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008, Tentang Hasil Akreditasi Program Studi;
 5. SK. PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III.B/4.a/1999, Tentang Qaidah PTM;
 6. SK. PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.0/D/2011, Tentang Pengangkatan Rektor UMP;
 7. SK. PP Muhammadiyah No.186/KEP/I.3/D/2011, Tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;

MEMUTUSKAN

DITETAPKAN

Menunjuk Saudara/Saudari :

1. **Drs. Karoma, M.Pd.**
2. **Titin Yenni, S.Ag., M.pd.**

berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama : **NASIFAH**

NIM : **622009034.P**

Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **"Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Tingkah Laku di Tingkat MI Ikhlasiah".**

DITETAPKAN

Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

DITETAPKAN

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **20 Mei 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG

PADA TANGGAL : 23 Zulkaidah 1432 H

20 Oktober 2011 M



Drs. Abu Hanifah, M. Hum
NBM : 618 325

ibusan Yth. :
Bapak BPH UMP
Bapak Rektor UMP
Yang bersangkutan
Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.umpalembang.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 017/H-5/UMP/I/2012
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

11 Safar 1433 H
04 Januari 2012 M

Kepada Yth : Kepala
Madrasah Ikhlasiah
Palembang.

Assalamu'alaikum w.w.,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam No. 390/G-17/FAI-UMP/XI/2011 tanggal 30 November 2011 tentang izin penelitian.

Selanjutnya kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

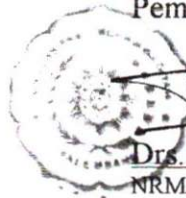
Nama : Nasifah
Nomor Pokok : 62 2009 034.P
Semester : Ganjil
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap
Tingkah Laku di Madrasah Ikhlasiah Palembang,

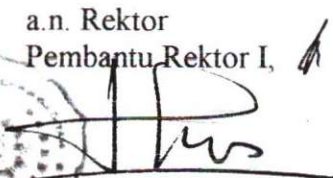
untuk mengadakan penelitian guna melengkapi tugas akhir atau penulisan skripsi.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahittaufik Walhidayah,
Wassalammu'alaikum w.w.

a.n. Rektor
Pembantu Rektor I,




Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si
NRM/NIDN:844147/0010016001

- Tembusan
1. Yth. Rektor (sbg. Laporan)
 2. Yth. Dekan FAI-UMP
 3. Yang bersangkutan
 4. Arsip

(Pascasarjana Program Studi : Ilmu Hukum dan Ilmu Manajemen

Fakultas : Teknik, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pertanian, Hukum, Agama Islam dan Kedokteran)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBIYAH
 3. SYARI'AH
 4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

MAHASISWA : Nasipah
 : 62.7009.034.P
 AN/ PROG. STUDI : Tarbiyah
 MBING : Drs. Karolina, M.Pd

HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
Jum'at 18/11	pubailer	g	
Seni 20/11	Revisi bab I lanjutkan ke bab-bab berikutnya	g	
Kamis 8/12	Revisi bab II - utlir us to some penelitian : - di am bit dari poin-poin bab II yg berkaitan dgn variabel penelitian dan rumus-rumus. - lanjutkan.	g	
Jum'at 06/12	Kontribusi any article yang - Rev. vertikal tabel penelitian - Instrumen penelitian like buku dan data dan sumber teori dan di lain hal. alih variabel penelitian kea penun masalah.		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBIYAH
 3. SYARI'AH
 4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

MAHASISWA : Nasipah
 : 62.2009.034.P
 N/ PROG. STUDI : Tarbiyah
 BING : *[Signature]*

HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
Jumat 06/12/01	<p>filem telus jumbuh instrumen bagi budayawan jumbuh dalam perpisahan maulah.</p> <p>Instrumen penelitian: - angket - pedoman wawancara - pedoman observasi - pedoman studi dokumentasi</p> <p>Mubalighi dan banyuwangi</p>		
Kabon, 15/12/01	<p>Revisi instrumen penelitian Revisi bab III Selain itu dari halaman awal s.d lampiran lampiran.</p>		
Juin 13/12/02	<p>Revisi di mana angket akan ditulis di jumbuh pada daftar tabel dan nama peneliti r² nya</p>		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

- JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBİYAH
 3. SYARI'AH
 4. EKONOMI ISLAM

- PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

MAHASISWA : Nasifah
 : G2.2009.034.P
 AN/ PROG. STUDI : Tarbiyah
 MBING : Titin Yenni, S.Ag., M.Pd

HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
30 - 10 - 2011	Perbaiki sk sesuai saran	Ty	
3 - 11 - 2011	ACC. Bab I Lanjutkan pd Bab. I.	Ty	
30 - 11 - 2011	Perbaiki sesuai saran ACC. Bab II lanjutkan pd Pemb. I	Ty	
11 Des 2011	ACC Bab III	Ty	
1 Feb 2012	Perbaiki KT pengantar & Astrat.	Ty	
7 Feb 2012	ACC seluruh Bab. Lanjutkan pd pemb I Siap untuk diserahkan.	Ty	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SE.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 51338

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Nasifah
NIM : 62.2009.034.P
Munaqasyah tanggal : 20 Februari 2012
Judul Skripsi : Pengaruh Antara kecerdasan spiritual Terhadap
Tingkat laku Di Tingkat pendidikan MI Ikhlasiyah
Palembang

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

(..... Dra. Yuspini, M.Pd)

NIP :



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIAH
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / AK-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Masifah
NIM : 62.2009.034.P
Munaqasyah tanggal : 20 Februari 2012
Judul Skripsi : Pengaruh Antara Keperawatan Spiritual Terhadap
Tingkah Laku Di Tingkat Pendidikan MI
Ikhtariyah Palembang

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

(*Kempali*)

NIP :